

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi keuangan, dan pengendalian internal terhadap akuntabilitas dana desa di Kabupaten Buleleng. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan *google form* kepada 112 responden dimana masing-masing desa diwakili oleh 2 responden yaitu sekretaris desa dan bendahara desa. Penyebaran kuesioner hingga semua kuesioner terjawab dan terkumpul kembali pada penelitian ini dimulai sejak tanggal 18 Juli 2020 sampai 12 Agustus 2020. Distribusi kuesioner beserta tingkat pengembalian kuesioner yang dapat diolah disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	112
Kuesioner yang tidak kembali	-
Kuesioner yang dikembalikan	112
Kuesioner yang digunakan	112
Tingkat Pengembalian ( <i>Respons rate</i> ) Kuesioner yang dikembalikan x 100% Kuesioner yang dikirim	100%
Tingkat Pengembalian yang digunakan ( <i>useable response rate</i> ) Kuesioner yang diolah x 100% Kuesioner yang dikirim	100%

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 112 buah eksemplar dengan tingkat pengembalian 100% sehingga total kuesioner yang digunakan sebanyak 112 buah.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada responden penelitian sejumlah 112 orang pegawai aparatur pemerintahan desa di Kabupaten Buleleng. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan terakhir dan masa kerja responden dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	73	65.2
Perempuan	39	34.8
Jumlah	112	100

Sumber: Lampiran 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 73 responden atau sebesar 65,2% sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden atau sebesar 34,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 65,2%.

## 2. Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Kriteria Responden Didasarkan pada Usia**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17-26 Tahun	7	6.3
27-36 Tahun	52	46.4
37-46 Tahun	34	30.4
47-56 Tahun	19	17.0
Jumlah	112	100

Sumber: Lampiran 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berusia 17–26 tahun sebanyak 7 responden atau sebesar 6,3%, jumlah responden yang berusia 27-36 tahun sebanyak 52 responden atau sebesar 46,4%, jumlah responden yang berusia 37-46 tahun sebanyak 34 responden atau sebesar 30,4%, dan jumlah responden yang berusia 47-56 tahun sebanyak 19 responden atau sebesar 17%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia antara 27 sampai dengan 36 tahun dengan persentase 46,4%. Rentang usia ini dapat dikategorikan sebagai kelompok responden yang sudah mampu untuk bekerja dan memiliki keterampilan kerja yang baik, sehingga mampu bekerja pada aparatur pemerintahan desa di Kabupaten Buleleng. Sedangkan responden dengan jumlah paling sedikit adalah responden yang berusia 17 sampai dengan 26 tahun dengan persentase 6,3%.

### 3. Pendidikan Terakhir

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	57	50.9
D1	1	.9
D2	1	.9
D3	13	11.6
S1	40	35.7
Jumlah	112	100

Sumber: Lampiran 08 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 4.4, tidak terdapat responden dengan riwayat pendidikan terakhir S2 dan S3, jumlah responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 57 responden atau sebesar 50,9%, jumlah responden dengan pendidikan terakhir D1 dan D2 sebanyak 1 responden atau sebesar 0,9%, jumlah responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 13 responden atau sebesar 11,6%, dan jumlah responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 40 responden atau sebesar 35,7%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pegawai aparatur pemerintahan desa di Kabupaten Buleleng memiliki jenjang pendidikan pada tingkat SMA dengan persentase 50,9% dari total pegawai. Seseorang yang sudah lulus pada jenjang SMA diasumsikan memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan yang cukup baik dalam bekerja di Kabupaten Buleleng. Apabila ditinjau berdasarkan jabatan,

#### 4. Jabatan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jabatan disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
Sekretaris Desa	56	50,0
Bendahara Desa	56	50,0
Jumlah	1312	100

Sumber: Lampiran 05 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa sebanyak 56 orang responden memiliki jabatan sebagai sekretaris dan 56 responden memiliki jabatan sebagai bendahara desa. Hal ini menunjukkan responden dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan yakni masing-masing desa diwakili oleh 2 responden yaitu sekretaris desa dan bendahara desa. Pemilihan sekretaris dan bendahara desa karena berdasarkan Permendagri 20 Tahun 2018, sekretaris desa bertindak selaku kordinator pelaksana pengelola keuangan desa dan bendahara bertugas untuk menatausahakan penggunaan dana desa

#### 4.1.3 Hasil Uji Kualitas Data

Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner terdiri atas dua bagian yaitu bagian yang menanyakan identitas responden dan bagian yang menyajikan sejumlah indikator variabel penelitian yang dimintakan pendapat kepada responden. Tiap indikator variabel penelitian diberi



pilihan jawaban secara tertutup dengan menggunakan skala *Likert* lima poin mulai 1 sampai dengan 5. Data kuesioner yang sudah terkumpul selanjutnya di analisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas agar kuisisioner layak digunakan.

1) Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan *valid* apabila memiliki koefisien korelasi antara butir dengan skor total dalam instrumen tersebut lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan Alpha 0,05. Hasil rekapitulasi uji validitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Butir	Koefisien Korelasi	Sig. (2tailed)	Keterangan
Penerapan sistem informasi keuangan (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,737	0,000	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,709	0,000	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,732	0,000	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,732	0,000	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,699	0,000	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,697	0,000	Valid
	X <sub>1.7</sub>	0,696	0,000	Valid
	X <sub>1.8</sub>	0,611	0,000	Valid
	X <sub>1.9</sub>	0,606	0,000	Valid
	X <sub>1.10</sub>	0,621	0,000	Valid
	X <sub>1.11</sub>	0,646	0,000	Valid
	X <sub>1.12</sub>	0,593	0,000	Valid
	X <sub>1.13</sub>	0,591	0,000	Valid
Pengendalian internal (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,829	0,000	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,793	0,000	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,831	0,000	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,804	0,000	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0,858	0,000	Valid
	X <sub>2.6</sub>	0,864	0,000	Valid
	X <sub>2.7</sub>	0,785	0,000	Valid
	X <sub>2.8</sub>	0,792	0,000	Valid
	X <sub>2.9</sub>	0,819	0,000	Valid

Variabel	Butir	Koefisien Korelasi	Sig. (2tailed)	Keterangan
	X <sub>2.10</sub>	0,810	0,000	Valid
	X <sub>2.11</sub>	0,790	0,000	Valid
	X <sub>2.12</sub>	0,794	0,000	Valid
	X <sub>2.13</sub>	0,840	0,000	Valid
	X <sub>2.14</sub>	0,842	0,000	Valid
Akuntabilitas dana desa (Y)	Y <sub>1</sub>	0,814	0,000	Valid
	Y <sub>2</sub>	0,803	0,000	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,900	0,000	Valid
	Y <sub>4</sub>	0,826	0,000	Valid
	Y <sub>5</sub>	0,853	0,000	Valid
	Y <sub>6</sub>	0,831	0,000	Valid
	Y <sub>7</sub>	0,815	0,000	Valid
	Y <sub>8</sub>	0,866	0,000	Valid
	Y <sub>9</sub>	0,803	0,000	Valid
	Y <sub>10</sub>	0,691	0,000	Valid
	Y <sub>11</sub>	0,869	0,000	Valid
	Y <sub>12</sub>	0,813	0,000	Valid
	Y <sub>13</sub>	0,818	0,000	Valid
	Y <sub>14</sub>	0,830	0,000	Valid
	Y <sub>15</sub>	0,845	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 06 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas pada Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini menggunakan nilai *Alpha Cronbach*, yakni untuk mengetahui unidimensionalitas butir-butir pernyataan terhadap variabel laten yang diteliti (penerapan sistem informasi keuangan, pengendalian internal dan akuntabilitas dana desa). Nilai *Alpha Cronbach* dinyatakan reliabel jika nilainya lebih besar atau sama dengan

0,60. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Penerapan sistem informasi keuangan (X <sub>1</sub> )	0,894	Reliabel
2	Pengendalian internal (X <sub>2</sub> )	0,800	Reliabel
3	Akuntabilitas dana desa (Y)	0,891	Reliabel

Sumber : Lampiran 07 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

#### 4.1.4 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan. Seluruh variabel dideskripsikan dengan menggunakan nilai rata-rata. Penilaian distribusi data setiap variabel menggunakan rentang kriteria yang dihitung dengan persamaan:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Nilai batas tertinggi} - \text{nilai batas terendah})}{\text{Total nilai yang digunakan}} = \frac{(5-1)}{5} =$$

0,8

Berdasarkan hasil *interval range* maka dapat disusun kriteria hasil pengukuran konstruk dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:



**Tabel 4.8**  
**Kriteria Skor Variabel Penelitian**

Nilai Skor	Kriteria Variabel
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik / Sangat Rendah
>1,80 - 2,60	Tidak baik / Rendah
>2,60 - 3,40	Cukup Baik / Sedang
>3,40 - 4,20	Baik / Tinggi
>4,20 - 5,00	Sangat baik / Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2014:54)

Kriteria pengukuran tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan semakin baik tanggapan responden terhadap *item* maupun variabel tersebut. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan sistem informasi keuangan	112	32,00	64,00	53,0000	6,54300
Pengendalian internal	112	33,00	69,00	56,9375	7,04334
Akuntabilitas dana desa	112	38,00	74,00	62,0446	7,51981

Sumber : Lampiran 08 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa total sampel yang digunakan adalah 112 orang pegawai. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penerapan sistem informasi keuangan ( $X_1$ )

Variabel penerapan sistem informasi keuangan memiliki nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 64. Variabel penerapan sistem informasi keuangan yang diukur dengan 13 item pernyataan dengan

pengukuran skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 53,00, dengan nilai standar deviasi variabel penerapan sistem informasi keuangan sebesar 6,543. Hal ini berarti nilai standar deviasi ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran jawaban responden terkait penerapan sistem informasi keuangan sudah merata. Apabila nilai rata-rata 53,00 dibagi dengan 13 pertanyaan maka diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4,07 yakni berada pada kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi keuangan pada aparatur pemerintahan desa di Kabupaten Buleleng sudah terlaksana dengan baik.

2) Pengendalian internal ( $X_2$ )

Variabel pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 69. Variabel pengendalian internal yang diukur dengan 14 item pernyataan dengan pengukuran skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 56,937, dengan nilai standar deviasi variabel pengendalian internal sebesar 7,043. Hal ini berarti nilai standar deviasi ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran jawaban responden terkait pengendalian internal sudah merata. Apabila nilai rata-rata 56,9375 dibagi dengan 14 pertanyaan maka diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4,06 yakni berada pada kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada aparatur pemerintahan desa di Kabupaten Buleleng sudah terlaksana dengan baik.

3) Akuntabilitas dana desa (Y)

Variabel akuntabilitas dana desa memiliki nilai minimum sebesar 38 dan nilai maksimum sebesar 74. Variabel akuntabilitas dana desa yang diukur

dengan 15 item pernyataan dengan pengukuran skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 62,044, dengan nilai standar deviasi variabel akuntabilitas dana desa sebesar 7,519. Hal ini berarti nilai standar deviasi ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran jawaban responden terkait akuntabilitas dana desa sudah merata. Apabila nilai rata-rata 62,044 dibagi dengan 15 pertanyaan maka diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4,14 yakni berada pada kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aparatur pemerintahan desa di Kabupaten Buleleng sudah memiliki akuntabilitas dana desa yang baik.

#### **4.2 Hasil Uji asumsi klasik**

Model regresi akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, apabila beberapa asumsi berikut dapat terpenuhi. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear sederhana antara lain Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas. Adapun hasil uji asumsi klasik penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menguji normalitas residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika probabilitas signifikansi nilai residual lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Demikian pula sebaliknya, jika probabilitas signifikansi residual lebih rendah dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi

normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64658492
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.800
Asymp. Sig. (2-tailed)		.545

Sumber: Lampiran 09 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.10 didapat nilai signifikansi sebesar 0,545 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF Kurang dari 10, maka dapat dikatakan model telah bebas dari multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Penerapan sistem informasi keuangan (X <sub>1</sub> )	0,277	3,616	Bebas multikolinieritas
Pengendalian internal (X <sub>2</sub> )	0,277	3,616	Bebas multikolinieritas

Sumber: Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variable tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Jika variabel bebas yang diteliti tidak mempunyai pengaruh signifikan atau nilai signifikansinya lebih dari 0,05 terhadap nilai *absolute residual*, berarti model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.12 berikut.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,110	1,373		1,537	0,127
Penerapan sistem informasi keuangan	0,008	0,047	0,031	0,172	0,864
Pengendalian internal	-0,009	0,044	-0,038	-0,206	0,837

Sumber: Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi dari variabel penerapan sistem informasi keuangan sebesar 0,864, dan pengendalian internal sebesar 0,837. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan uraian pada Tabel 4.10 Tabel 4.11 dan Tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa semua uji asumsi klasik sudah terpenuhi sehingga hasil analisis regresi layak untuk dibahas lebih lanjut.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya memaparkan hasil analisis regresi linier berganda. Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 18.0 for Windows*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.13

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,182	2,147		1,482	0,141
Penerapan sistem informasi keuangan (X1)	0,776	0,074	0,675	10,537	0,000
Pengendalian internal (X2)	0,311	0,068	0,291	4,547	0,000

Sumber : Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 4.13, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,182 + 0,776 X_1 + 0,311 X_2$$

Tabel 4.13 menunjukkan koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas yang diuji memiliki arah koefisien yang positif dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel akuntabilitas dana desa. Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut.

1. Nilai constant sebesar 3,182, artinya apabila penerapan sistem informasi keuangan dan pengendalian internal tetap atau tidak ada pengurangan maupun penambahan, maka akuntabilitas dana desa akan tetap sebesar 3,182 persen. Nilai konstan ini memiliki makna bahwa ketika tidak ada persepsi sama sekali terhadap penerapan sistem informasi keuangan desa dan pengendalian internal maka masih ada penilaian positif terhadap persepsi akuntabilitas dana desa.
2. Koefisien regresi ( $b_1$ ) pada variabel penerapan sistem informasi keuangan desa sebesar 0,776 menunjukkan nilai yang positif artinya apabila

penerapan sistem informasi keuangan ( $X_1$ ) meningkat dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka nilai dari akuntabilitas dana desa akan mengalami peningkatan sebesar 0,776 atau sebesar 77,6 persen. Variabel penerapan sistem informasi keuangan desa memiliki koefisien yang bernilai positif ini berarti bahwa antara persepsi terhadap penerapan sistem informasi keuangan desa dan persepsi akuntabilitas dana desa memiliki perbandingan lurus. Dengan demikian ketika ada peningkatan persepsi terhadap penerapan sistem informasi keuangan desa maka akan berpengaruh terhadap peningkatan persepsi akuntabilitas dana desa. Begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan persepsi terhadap penerapan sistem informasi keuangan desa maka akan berpengaruh terhadap penurunan persepsi akuntabilitas dana desa.

3. Koefisien regresi ( $b_2$ ) pada variabel pengendalian internal sebesar 0,311 menunjukkan nilai yang positif artinya apabila pengendalian internal ( $X_2$ ) meningkat dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka nilai akuntabilitas dana desa akan mengalami peningkatan sebesar 0,311 atau sebesar 31,1 persen. Variabel pengendalian internal memiliki koefisien yang bernilai positif ini berarti bahwa antara persepsi terhadap pengendalian internal dan persepsi akuntabilitas dana desa memiliki perbandingan lurus. Dengan demikian ketika ada peningkatan persepsi terhadap pengendalian internal maka akan berpengaruh terhadap peningkatan persepsi akuntabilitas dana desa. Begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan persepsi terhadap pengendalian internal maka akan berpengaruh terhadap penurunan persepsi akuntabilitas dana desa.

### 4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Peneliti menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,936 <sup>a</sup>	0,876	0,874	2,67076

Sumber : Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji pada Tabel 4.14 memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted*  $R^2$  (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,874. Ini berarti variasi akuntabilitas dana desa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel penerapan sistem informasi keuangan, dan pengendalian internal sebesar 87,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 12,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

### 4.3.3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang diidentifikasi (penerapan sistem informasi keuangan, dan pengendalian internal) tepat digunakan memprediksi Akuntabilitas dana desa secara bersama-sama. Uji ini sering juga disebut dengan uji F. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5499,287	2	2749,644	385,486	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	777,490	109	7,133		
	Total	6276,777	111			

Sumber : Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji F (*Ftest*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena Akuntabilitas dana desa. Dengan kata lain ada pengaruh secara simultan dari variabel penerapan sistem informasi keuangan, dan pengendalian internal terhadap Akuntabilitas dana desa. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai signifikansi *P value* 0,000

#### 4.3.4 Hasil Uji Regresi Secara Individu (Uji t)

Pengaruh variabel penerapan sistem informasi keuangan dan pengendalian internal terhadap Akuntabilitas dana desa pegawai yang diuji dengan menggunakan Uji t. Kriteria pengujian untuk menjelaskan interpretasi pengaruh antar masing-masing variabel yakni apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

- 1) Pengaruh Penerapan sistem informasi keuangan Terhadap Akuntabilitas dana desa



Berdasarkan hasil analisis pengaruh penerapan sistem informasi keuangan terhadap Akuntabilitas dana desa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,776 dan t hitung sebesar 10,537. Nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa penerapan sistem informasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa, maka hipotesis pertama diterima

2) Pengaruh Pengendalian internal Terhadap Akuntabilitas dana desa.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pengendalian internal terhadap Akuntabilitas dana desa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,311 dan t hitung 4,547. Nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa, maka hipotesis kedua diterima.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Dana Desa**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. Hal ini memiliki makna bahwa semakin baik penerapan sistem informasi keuangan pada Kabupaten Buleleng, maka akan semakin tinggi pula akuntabilitas dana desa yang dihasilkan oleh aparatur pemerintahan desa di Kabupaten Buleleng. Begitu pula

sebaliknya, semakin buruk penerapan sistem informasi keuangan pada Kabupaten Buleleng maka akuntabilitas dana desa yang dihasilkan oleh aparatur pemerintahan desa di Kabupaten Buleleng semakin berkurang.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai – nilai yang terkandung dalam penerapan sistem informasi keuangan mampu dipersepsikan dengan baik dan berdampak nyata terhadap akuntabilitas dana desa Kabupaten Buleleng. Penerapan sistem informasi keuangan yang diukur berdasarkan indikator: relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dapat diakses, pemahaman individu, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi, dan pengendalian internal terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas dana desa di Kabupaten Buleleng.

Teori agensi menjelaskan mengenai benturan kepentingan antara agen dan prinsipal akan selalu terjadi. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan diterapkannya sistem informasi keuangan desa mampu meningkatkan akuntabilitas dana desa. Hal ini berarti bahwa penerapan sistem informasi keuangan desa mampu mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pemerintah desa dengan masyarakat. Dengan adanya sistem informasi keuangan desa semua transaksi yang berkaitan dengan dana desa di buatkan database yang terintegrasi sehingga semua pihak yang berwenang bisa mengakses dan mengawasi penggunaan dana desa tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Harafonna dan Indriani (2019) yang menyatakan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Triyono dkk, (2019) dan Pratama (2019) yang menyatakan ada pengaruh positif antara penerapan

sisten informasi keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan adanya SISKEUDES seperti halnya penerapan SIMDA keuangan telah mempermudah kegiatan mengenai pelaporan dengan sangat baik sehingga telah mencapai tingkat akuntabilitas yang maksimal (Nugraha, 2013).

#### **4.4.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Dana Desa**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa. Hal ini memiliki makna bahwa semakin baik pelaksanaan pengendalian internal pada aparatur pemerintahan desa di Kabupaten Buleleng, maka akan semakin meningkatkan akuntabilitas dana desa tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk pelaksanaan pengendalian internal maka akuntabilitas dana desa pada Kabupaten Buleleng akan semakin menurun.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai – nilai yang terkandung dalam pengendalian internal mampu dipersepsikan dengan baik dan berdampak nyata terhadap akuntabilitas dana desa Kabupaten Buleleng. Pengendalian internal yang diukur berdasarkan indikator: relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dapat diakses, pemahaman individu, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi, dan pengendalian internal terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas dana desa di Kabupaten Buleleng.

Teori agensi yang dikembangkan oleh Eisenhardt, menyatakan bahwa teori agensi yang dikembangkan dilandasi oleh asumsi-asumsi salah satunya yaitu asumsi tentang sifat manusia, menekankan bahwa manusia pada umumnya memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (self interest), memiliki keterbatasan rasionalitas

(bounded rationality), dan tidak menyukai risiko (risk adverse). Self interest dan keterbatasan rasional yang sangat tinggi mengakibatkan seseorang untuk bertindak di luar norma-norma kelembagaan yang berlaku untuk memenuhi keinginannya. Sehingga dalam hal ini menciptakan peluang untuk terjadinya penyimpangan oleh aparat desa saat mengelola dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya pengendalian internal mampu meningkatkan akuntabilitas dana desa. Hal tersebut dikarenakan pengendalian internal mengontrol dan memebrikan batasan terhadap self interest yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yudianto dan Sugiarti (2017), Aziiz dan Prastiti (2019), Widyatama, dkk (2017), dan Martini, dkk (2019) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azizah (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara pengendalian internal terhadap akuntabilitas dana desa. Semakin baik penerapan SPIP suatu pemerintah maka akan meningkatkan akuntabilitas dari laporan keuangan yang dihasilkan.